

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang cukup berbahaya di dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskular. Kejadian hipertensi di seluruh dunia mencapai 22% dari total populasi di dunia. Pada tahun 2013 menunjukkan prevalensi hipertensi secara nasional mencapai 25,8% dan terjadi kenaikan pada tahun 2018 mencapai 34,1% (Riskesdas, 2018). Penyakit Hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM di Jawa Tengah yaitu sebesar 68,6%, sedangkan urutan kedua terbanyak adalah Diabetes Mellitus sebesar 13,4% (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2019). Hipertensi masuk dalam 10 besar penyakit teratas di Kabupaten Banjarnegara dengan 28.753 kasus, dimana penderita didominasi perempuan 16.529 kasus, salah satunya di Puskesmas Sigaluh yang menduduki peringkat ke 8 dari 35 puskesmas yang ada di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2018 didapatkan bahwa 1.729 pasien dengan kasus Hipertensi (Dinkes Kab. Banjarnegara 2018).

Penelitian Laura tahun 2020 menyebutkan karakteristik penderita hipertensi terbanyak perempuan 64,1%, dengan rentang usia 51-60 48,7%, ditemukan permasalahan tidak tepat indikasi sebesar 33,3%, tidak tepat dosis 33,3%. Pada penelitian Mahamundu 2017 terdapat permasalahan interaksi obat sebanyak 43,2%. Hasil penelitian Aryzki 2018 terdapat permasalahan tidak tepat obat sebesar 51,35%, tidak tepat pasien 10,81%, data tersebut diambil dari Puskesmas yang merupakan lini terdepan pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang didalamnya terdapat program yang terintegrasi dengan model pengelolaan penyakit kronis bagi penderita penyakit kronis yang disebut sebagai "PROLANIS" (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) dan seharusnya menerapkan penggunaan obat yang rasional sesuai standar yang ada. Ketidaktepatan penggunaan obat pada tingkat puskesmas dapat berakibat merugikan bagi kalangan luas masyarakat. Hal tersebut disebabkan banyak masyarakat kalangan menengah ke bawah yang merupakan mayoritas penduduk Indonesia memilih pelayanan kesehatan di Puskesmas, sehingga

perlu dilakukan evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi (Laura *et al.*, 2020).

Seiring dengan peningkatan kasus hipertensi, permasalahan kerasionalan penggunaan obat yang dapat terjadi dan jika hipertensi tidak ditangani dengan tepat, maka evaluasi penggunaan obat antihipertensi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan keamanan penggunaan obat agar memastikan bahwa obat-obatan digunakan dengan tepat, aman dan efektif. Dari permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi pengobatan hipertensi di Puskesmas Kecamatan Sigaluh dengan pasien yang mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). Hasil penelitian selanjutnya dapat digunakan untuk evaluasi dalam penggunaan obat di puskesmas supaya mencapai rasionalitas penggunaan obat, yaitu pasien menerima indikasi, obat, dosis sesuai dengan kebutuhan klinis yang memenuhi kebutuhan individu masing-masing untuk mengurangi interaksi yang terjadi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola penggunaan obat pada pasien prolanis penderita hipertensi di Puskesmas Sigaluh dibandingkan dengan standar terapi yang digunakan?
2. Bagaimana evaluasi penggunaan obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sigaluh Kabupaten Banjarnegara tahun 2021?
3. Bagaimana hasil penurunan tekanan darah pasien setelah menjalani program Prolanis di Puskesmas Kabupaten Banjarnegara tahun 2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pola penggunaan obat pada pasien prolanis penderita hipertensi di Puskesmas Sigaluh.
2. Mengetahui evaluasi penggunaan obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sigaluh Kabupaten Banjarnegara tahun 2021.
3. Mengetahui hasil terapi berupa tekanan darah pasien setelah menjalani pengobatan di Puskesmas Sigaluh Kabupaten Banjarnegara periode Januari – Maret tahun 2021.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Puskesmas

Memberikan tambahan informasi pengobatan di Puskesmas terkait dengan penggunaan obat pada penderita hipertensi dalam meningkatkan kualitas hidup dan pelayanan kesehatan khususnya untuk Prolanis.

2. Manfaat bagi institusi Pendidikan farmasi

Sebagai salah satu pedoman pembuatan kebijakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama mengenai kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi prolanis.

3. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan digunakan sebagai pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait dampak Prolanis terhadap pasien hipertensi serta mampu merencanakan kegiatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat khususnya pada penderita hipertensi.